

**PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN SEBAGAI
PENDUKUNG KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH DASAR**

Fatimah Az-zahra¹, Nadya Nizar Syafina², Selviana Willhelmina Kue³, Prihantini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

fatimahazh9@upi.edu, nadyanzr@upi.edu, selviwillhel@upi.edu, prihantini@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep konsep dari pengelolaan kurikulum dan pembelajaran peserta didik dan faktor faktor pendukung serta faktor penghambat dari keberhasilan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur yang dimana penulis mengumpulkan data data mengenai judul masalah diatas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, jika didalam sebuah proses pembelajaran dengan pengelolaan kurikulum yang baik, maka hasilnya juga akan baik sesuai dengan apa yang kita inginkan. Sama seperti dengan pengelolaan kurikulum yang dimana memiliki sarana dan prasarana yang baik maka akan menunjang keberhasilan pada saat prosesnya. Oleh karena itu, sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik dan menunjang maka tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didiknya pun juga akan meningkat sehingga pengelolaan kurikulum dan pembelajaran juga akan terlaksana dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran, Pendukung Keberhasilan Pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the concept of the concept of curriculum management and student learning and the supporting factors and inhibiting factors of the success of curriculum management and student learning in elementary schools. This research also uses a literature study method in which the author collects data on the title of the problem above. The results of this study indicate that, if in a learning process with good curriculum management, the results will also be good according to what we want. Just like with curriculum management which has good facilities and infrastructure, it will support success during the process. Therefore, schools with good and supporting facilities and infrastructure will also increase the success rate of student learning so that curriculum management and learning will also be carried out properly and effectively.

Keyword: Curriculum and Learning Management, Supporting Successful Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, maupun kompetensi peserta didik sebagai petunjuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Pada proses penyusunan serta pengembangan kurikulum harus merujuk pada landasan yang kuat agar proses penyelenggaraan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Namun, jika kurikulum tidak mempunyai dasar pijakan atau landasan yang kuat maka kurikulum akan mudah terombang-ambing dan peserta didik akan dipertaruhkan sebagai hasil dari pendidikan itu sendiri (Mubarok, dkk., 2021). Alawiyah (2013) mengemukakan bahwa implementasi suatu kurikulum dapat berubah disesuaikan kembali dengan situasi dan kebutuhan masyarakat tersebut sehingga dalam pengelolaan kurikulum tentu harus bersifat luwes.

Suharno (2008) menyatakan bahwa pada dasarnya seorang pendidik dalam mengelola kurikulum tidak hanya memperhatikan suatu hal yang berkenaan dengan mata pelajaran saja, melainkan membahas pula mengenai perkembangan serta proses belajar peserta didik, baik di dalam maupun luar sekolah. Beberapa mata pelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik mewarnai pengelolaan kurikulum ini dapat menentukan keberhasilan pendidikan, dimana peserta didik dinyatakan berhasil dan lulus bertolak pada sudah atau belumnya mengerti sejumlah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Kurikulum menempati posisi yang urgen, sehingga seiring dengan perkembangan pendidikan, kurikulum harus dikelola dengan baik agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang telah direncanakan.

Pengelolaan kurikulum merupakan rentetan kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya organisasi pendidikan, yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan lainnya. Dalam pengelolaan kurikulum meliputi tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pada tahapan pelaksanaan atau implementasi meliputi: 1) Pemrograman rencana pembelajaran; 2) Penggambaran materi; 3) Penentuan strategi dan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran; 4) Penyediaan sumber, alat, sarana dan prasarana yang dapat menyokong pembelajaran; dan 5) Menentukan sistematika penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik (Saajidah, 2018).

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sebagai pengalaman peserta didik yang dikelola dan di bawah tanggung jawab sekolah dapat dianggap lebih tepat. Perkembangan IPTEK saat ini sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, terutama pergeseran fungsi sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan. Sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat membekali sejumlah ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), namun juga dituntut supaya dapat mengembangkan membentuk moral kepribadian, minat dan bakat peserta didik, serta membekali peserta didik menguasai sejumlah keterampilan yang dibutuhkan untuk bekal hidup di masyarakat maupun memasuki dunia kerja nantinya. Hal tersebut berpengaruh terhadap terjadinya pergeseran suatu konsep kurikulum menjadi pengalaman belajar peserta didik, yang sebelumnya hanya sebagai sejumlah daftar mata pelajaran. Pernyataan itu sejalan dengan Doll (dalam Prihantini & Rustini, 2020) yang

mengemukakan bahwa semua pengalaman yang didapat oleh peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah merupakan kurikulum. Dalam pengembangannya yang bersifat dinamis tersebut pula, kurikulum harus dapat menyesuaikan karakteristik serta kebutuhan para peserta didik sesuai dengan zamannya. Perancangan pengembangan kurikulum dan pembelajaran harus selalu berorientasi pada kebutuhan, argumentasi, kepentingan, serta pengalaman peserta didik sebagai fokus utama, sehingga pusat dalam proses pendidikan adalah peserta didik itu sendiri (Cholilah, dkk., 2023). Maka, agar pengembangan kurikulum berkualitas dan pembelajaran dapat berlangsung efektif, perlu pengelolaan kurikulum dan pembelajaran.

Pengelolaan kurikulum tentu harus ditunjang dengan pengelolaan pembelajaran yang baik agar proses belajar dapat berjalan efektif dan mencapai suatu tujuan pendidikan. Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran ini sangat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar. Dimana setelah perencanaan kurikulum yang baik didorong dengan pengelolaan pembelajaran yang baik pula jelas akan menciptakan proses belajar peserta didik yang sangat efektif dan akan meminimalisir keterlambatan peserta didik. Dengan demikian, agar roda pembelajaran tetap bisa dikontrol, guru harus tetap bisa berfikir kreatif dan totalitas dalam pengelolaan kurikulum, mengelola pembelajaran sebaik mungkin, serta memperhatikan pengelolaan sarana prasarana penunjang agar dapat memperlancar proses pembelajaran peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap beberapa konsep yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, dimana semua data-data yang diperoleh merupakan hasil penelusuran yang tentunya memiliki kualitas dalam berbagai macam makna. Analisis penelitian yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif, dimana setelah menelusuri berbagai sumber peneliti menyimpulkan dalam uraian makna yang dapat dipahami. Konsep-konsep dijabarkan oleh peneliti secara deskripsi dari hasil studi literatur dengan membaca berbagai sumber yang relevan dan berkaitan yang bermula dengan membaca teori, menganalisis, memahami dan kemudian menyimpulkan secara terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

a. Konsep pengelolaan kurikulum

Pengelolaan kurikulum adalah pengelolaan yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga dapat menghasilkan produktivitas bagi peserta didik. Dalam hal ini, pengelolaan kurikulum harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik,

dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik demi tujuan pendidikan tercapai. (Herlyana dan Afriansyah, 2019).

b. Konsep pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan sebuah kata yang berasal dari kata pengajaran dan belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang diawali dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004) hasil proses belajar seseorang dapat dilihat dari perubahan yang dihasilkan pada individu tersebut, seperti perubahan pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaan. Sedangkan mengajar adalah menciptakan suatu lingkungan agar terciptanya kegiatan belajar, dengan kata lain mengajar adalah membelajarkan peserta didik.

Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk menciptakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Nasution (2005) pembelajaran didefinisikan sebagai suatu aktivitas mengelompokkan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Dicky dan Carey (1990) pembelajaran merupakan proses teratur dimana semua komponen seperti guru, peserta didik, material, dan lingkungan belajar menjadi komponen penting untuk keberhasilan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran merujuk pada proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses perolehan ilmu, penguasaan keterampilan, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Hal ini mencakup sistem atau proses perencanaan belajar yang ditujukan kepada peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, konsep pembelajaran mencakup proses perencanaan dan pelaksanaan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis dan efektif.

c. Konsep pengelolaan kurikulum dan pembelajaran

Setelah ditelaah secara masing-masing mengenai pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. Dapat digabungkan bahwa konsep pengelolaan kurikulum dan pembelajaran mencakup serangkaian usaha atau proses untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Pengelolaan kurikulum melibatkan pengaturan pengalaman belajar dengan strategi tertentu, sementara pengelolaan pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan interaksi di lingkungan belajar.

Ruang lingkup pengelolaan kurikulum dan pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan kurikulum, serta berbagai

kegiatan yang terkait dengan tugas guru dan proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, konsep pengelolaan kurikulum dan pembelajaran menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta proses interaksi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Konsep Peserta Didik

Konsep dasar peserta didik merujuk pada perkembangan dan pengembangan individu dalam proses pendidikan. Peserta didik adalah salah satu makhluk yang tumbuh dan berkembang, mulai dari usia awal sekolah sampai jenjang menengah. Peserta didik memiliki potensi yang bersifat laten dan memerlukan binaan dan bimbingan untuk mendapatkan kemampuan dasar dalam suatu ilmu pengetahuan (La Sulo, Sulo Lipu, and Umar Tirtarahardja, 2019). Berikut ini adalah beberapa poin penting dalam konsep dasar peserta didik:

1. Peserta didik sebagai individu: Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Individu ini masih membutuhkan bimbingan dari individu lain dan perlakuan.
2. Kemampuan dasar: Pada dasarnya, peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar dalam suatu ilmu pengetahuan. Empat ciri khas dari peserta didik harus mampu diketahui oleh seorang pendidik secara mendalam.
3. Peran peserta didik dalam proses belajar mengajar: Dalam kegiatan belajar mengajar atau pendidikan, seorang pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai komponen yang menjadi pusat suatu ciri khas. Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dari individu lain dan perlakuan.
4. Hakikat peserta didik: Peserta didik sebagai manusia, mereka memiliki hakikat yang harus diperhatikan dan didukung oleh sistem pendidikan.

Dalam mengembangkan peserta didik, perlu memperhatikan keadaan dan kemampuannya peserta didik, serta menyesuaikan komponen-komponen lain meliputi bahan, cara bertindak, alat, dan fasilitas yang cocok dan mendukung. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mencapai kemampuan dasar dan mendapatkan cita-cita mereka dalam kehidupan.

Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

Beberapa faktor penting yang akan menentukan keberhasilan implementasi pengelolaan kurikulum menurut Mulyasa (2014), yaitu: pemimpin sekolah, guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Selain itu, ada beberapa faktor lainnya yaitu:

1. Sumber Daya

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku teks, fasilitas belajar yang memadai serta teknologi di dalam sekolah juga sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum yang baik. Dengan sumber dayanya yang tercukupi,

maka pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dapat menuju ke titik sukses keberhasilannya. Sarana dan prasarana menjadi faktor penting karena mendorong motivasi peserta didik untuk belajar (Jannah & Sontani, 2018). Motivasi peserta didik untuk belajar adalah kesiapan psikis peserta didik yang menimbulkan keberlangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan (Juliya & Herlambang, 2021). Sarana dan prasarana yang bersifat fisik sangat efektif untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Sardiman, 2011).

2. Pelatihan Guru

Faktor pendukung lainnya yaitu dari kualitas guru-gurunya, sehingga guru-guru harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Karena guru yang mendapatkan pelatihan berkala akan lebih baik dalam mengimplementasikan kurikulum dan memahami metode pengajaran yang efektif.

3. Keterlibatan Pihak Internal dan Eksternal

Untuk mewujudkan keberhasilan ini tentunya butuh beberapa pihak didalamnya. Partisipasi aktif dari beberapa pihak seperti dari guru, kepala sekolah, orang tua, peserta didik dan beberapa pihak lainnya yang berada di lingkungan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kurikulum.

4. Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi yang berkelanjutan ini membantu mengidentifikasi keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan dalam kurikulum dan pembelajaran.

Selain itu, faktor-faktor keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum, harus menampilkan faktor yang bersifat negatif. Oleh karena itu bagi keberhasilan kurikulum diharapkan dapat bekerjasama dengan kelompok lain dan adanya uji coba agar faktor negatif dapat diminimalkan.

Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

Selain itu, adapun sebaliknya dari faktor pendukung ada juga faktor penghambat keberhasilan Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran yaitu:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Kurangnya sumber daya seperti kurangnya dana, fasilitas yang tidak memadai dan peralatan yang tidak menunjang dapat menghambat implementasi kurikulum yang efektif. Sehingga pengelolaan kurikulum dan Pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan lancar. Karena Sumber Daya dalam pelaksanaan suatu pengelolaan ini sangat penting atau menjadi tiang pokok dalam keberhasilannya.

2. Perubahan Kebijakan yang cepat

Kebijakan pemerintah juga menjadi acuan untuk pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. Jika tempo dalam perubahan kebijakan ini tergolong cepat berubah ubah, maka kita sebagai pengimplementasinya akan sulit untuk menyesuaikan. Karena tentunya dalam setiap perubahan pasti ada kebijakan yang baru atau ada yang dihapuskan sehingga membuat pengelolaan kurikulum dan pembelajaran menjadi terhambat atau tidak dilanjutkan dan membuat hal ini menjadi penghambat untuk keberhasilannya.

3. Ketidaksetaraan Pendidikan

Kesenjangan dalam akses pendidikan dan kualitas pembelajaran antar wilayah atau kelompok sosialnya dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran juga. Jika tidak meratanya akses atau fasilitas pendidikan di setiap wilayahnya itu akan berdampak pada pengelolaan dan sistem pendidikan di setiap wilayahnya, karena akan berbeda dalam kemajuan sistem dan pengelolaan kurikulum dan pembelajarannya.

Faktor faktor tersebut merupakan faktor penghambat untuk keberhasilan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. Sehingga sebisa mungkin faktor faktor diatas dihindari dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di setiap sekolahnya

KESIMPULAN

Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan lain-lain. Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran meliputi tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan atau implementasi, dan penilaian atau evaluasi. Agar pengembangan kurikulum berkualitas dan pembelajaran dapat berlangsung efektif, perlu pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. Baik pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sangat berdampak positif dan signifikan terhadap proses belajar. Perancangan kurikulum yang baik dengan didorong oleh pengelolaan pembelajaran yang baik pula, maka akan menciptakan proses belajar yang efektif dan memudahkan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Namun dalam melaksanakan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar, tetapi selalu mendapatkan hambatan-hambatan, dimana faktor penghambat pengelolaan kurikulum diantaranya adalah masih terdapat sekolah yang sarana prasarannya kurang memadai dan lengkap. Faktor penghambat pengelolaan pembelajaran, diantaranya (1) keterbatasan sumber daya dari segi dana, fasilitas, serta sarana dan prasarana yang tidak menunjang, (2) perubahan kebijakan dari pemerintah yang cepat sehingga pengelolaannya jadi terhambat dan tidak dapat

dilaksanakan, maupun (3) ketidaksetaraan pendidikan sehingga sistem pengelolaan tersebut di setiap daerahnya tidak merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Dick, W., & Carey., L. (1990). *The Systematic Design of Instruction*. Dallas: Scott, Foresman and Company.
- Herlyana, R., & Afriansyah, H. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 63–70.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281–294.
- La Sulo, Sulo Lipu, and Umar Tirtarahardja. (2019). *Pengantar Pendidikan*.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103-125.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013* (A. S. Wardan (ed.)). Remaja rosdakarya.
- Nasution. (2005). *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Prihantini & Rustini, T. *Pengelolaan Pendidikan Dasar Teori dan Penerapannya pada Satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmen*. Bogor: Pustaka Amma Amalia, 2020.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 201–208.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Ibrahim. R. (2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suharno, S. (2008). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar bagi Calon Guru* (2nd ed.). Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT.